



<https://doi.org/10.25157/jwp.v%vi%i.9522>

PERMAINAN TRADISIONAL PEREPET JENGKOL DAN MANFAATNYA UNTUK PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI

Kawuryansih Widowati¹, Fadilla Ayuningtyas², Alfina Zaqiyatul Fauziyah³, Dieni Handayani⁴, Kinanti Nur Kersaning Gusti⁵, Lulu Najla Amaratunnisa⁶, Mustaqiimah Himmatul 'Aaliyyah⁷,

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Jl. A.H. Nasution No.105, Cibiru, Bandung, Indonesia
Email: kawuryansih.w@uinsgd.ac.id

ABSTRACT

This study aims to find out about the benefits of the traditional jengkol prater game for child development. The research was conducted using the library research method. The data obtained was then analyzed descriptively. The conclusion is that the traditional game of perepet jengkol has benefits for early childhood development. The first benefit can be seen in aspects of children's physical and motor development that are characterized by children's physical activities that require a lot of energy, namely jumping and spinning using one leg. The second benefit is the social-emotional aspect, which is marked by the child's ability to suppress the ego, communicate, and cooperate. The third benefit is in the aspect of language development, which is characterized by the child's ability to pay attention to friends' instructions, the use of Sundanese, and the child's pronunciation with a fast child's tempo.

Keywords: *Child development, Traditional Games, Perepet jengkol*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang manfaat permainan tradisional *perepet jengkol* bagi perkembangan anak. Penelitian dilakukan dengan metode *library research*. Data yang didapat kemudian dianalisis secara deskriptif. Kesimpulannya adalah permainan tradisional *perepet jengkol* memiliki manfaat bagi perkembangan anak usia dini. Manfaat pertama dapat dilihat pada aspek perkembangan fisik dan motorik anak yang ditandai dengan aktivitas fisik anak yang membutuhkan banyak energi yaitu anak bergerak melompat dan berputar dengan menggunakan satu kaki. Manfaat yang kedua yaitu pada aspek sosial emosional yang ditandai dengan kemampuan anak dalam menekan ego, berkomunikasi, dan bekerjasama. Manfaat yang ketiga yaitu pada aspek perkembangan bahasa yang ditandai dengan kemampuan anak dalam memperhatikan instruksi teman, penggunaan bahasa Sunda, dan pengucapan anak dengan tempo anak yang cepat.

Kata Kunci: *Perkembangan Anak, Permainan Tradisional, Perepet jengkol*

Cara sitasi:

Widowati, K, et.al. (2023). Permainan Tradisional *Perepet Jengkol* Dan Manfaatnya Untuk Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 10 (2), 305-310

Sejarah Artikel:

Dikirim 25-12-2022, Direvisi 20-02-2023 Diterima 31-08-2023.

PENDAHULUAN

Kegiatan bermain merupakan kegiatan yang sangat erat dengan dunia anak. Bermain bagi anak dilakukan saat berlari, berjalan, menggali tanah, mandi, melompat, memanjat pohon, menggambar, menyanyi dan masih banyak lagi (Nurhayati & Zarkasih Putro, 2021). Aktivitas bermain bagi anak dapat menjadikan mereka lebih terlatih dan pada akhirnya mereka dapat menjadi

aktif. Selain itu rasa puas dalam diri mereka akan muncul jika mereka mampu melakukan kegiatan yang menantang yang sebelumnya belum pernah mereka dapatkan (Farhurohman, 2017).

Pada anak usia dini, kegiatan bermain merupakan sebuah proses belajar. Pada hakikatnya bermain pada anak usia dini adalah menciptakan kesenangan dan kepuasan pada sang anak. Bermain yang sebenarnya adalah ketika anak mampu mengikuti alur bermain dan merasakan rasa senang serta bahagia.

Kegiatan bermain yang dilakukan oleh anak biasanya akan diiringi dengan adanya sebuah permainan. Nurhayati dan Putro memaparkan bahwa permainan merupakan kegiatan bermain yang memiliki aturan untuk disepakati bersama dan memberikan pengalaman belajar bagi para pemainnya (Nurhayati & Zarkasih Putro, 2021). Prinsip permainan berdasarkan perilaku anak diantaranya adalah sesuatu yang menyenangkan, sarana untuk bereksperimen, aktif dan dinamis, serta memiliki konteks yang berhubungan dengan sosial (Hasanah, 2016). Berdasar hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa permainan bagi anak merupakan suatu sarana yang dapat memberikan pengalaman yang menjadikan anak aktif dan dapat bersosialisasi dengan rekannya.

Terdapat berbagai macam permainan yang dapat menjadikan sarana bersosialisasi anak. Namun sayangnya, seiring berkembangnya zaman, permainan yang berbaur sosial seperti permainan tradisional semakin langka ditemukan. Terlebih di daerah perkotaan. Padahal permainan tradisional merupakan warisan nenek moyang yang menunjukkan keutuhan dan keunikan daerah.

Tidak dapat dipungkiri bahwa salah satu penyebab anak-anak mulai meninggalkan permainan tradisional adalah adanya perkembangan dari segi teknologi. Salah satunya adalah kemudahan anak dalam mengakses games melalui *gadget*. Jika dilihat dari segi sosial, terlihat jelas bahwa anak akan menjadi antisosial dan sulit berbaur dengan orang lain. Hal ini mempengaruhi anak-anak yang memilih beraktivitas dengan tenang di rumah daripada bergaul dengan anak di lingkungannya.

Kekhawatiran terkait keberadaan permainan tradisional yang mulai dilupakan menjadi PR tersendiri. Terlebih jika ini berkaitan dengan aspek sosial emosional anak. Menurut Saripudin, aspek sosial-emosional anak sebelum mereka sekolah adalah mereka senang bermain diluar rumah, bertemu dengan teman baru dan berteman dengan mereka. Meski belum terlalu intens dalam bermain bersama dan masih sering berubah-ubah, tapi mereka sudah cukup baik jika bermain dan bekerja kelompok (Saripudin, 2019).

Berangkat dari permasalahan permainan tradisional yang mulai ditinggalkan oleh anak, maka perlu kiranya untuk memahami kembali manfaat permainan ini. Terlebih dari segi perkembangan anak. Agar lebih mengerucut pembahasannya maka permainan *perepet jengkol* dijadikan sebagai fokus penelitian. Permainan ini unik karena lirik lagunya serta cara bermainnya yang membutuhkan kekuatan dari segi kaki. Bila dilihat lebih lanjut, permainan ini sangat menarik jika digunakan sebagai sarana perkembangan anak usia dini. Berangkat dari hal tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manfaat permainan *perepet jengkol* sebagai sarana perkembangan anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. Penelitian menggunakan metode *library research* yang mana sumber data yang diperoleh berasal dari penelitian-penelitian yang telah diterbitkan sebelumnya. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif. Adapun artikel ini lebih menyoroti perihal permainan tradisional *perepet jengkol*, serta manfaatnya terhadap perkembangan anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permainan Tradisional *Perepet Jengkol*

Permainan tradisional merupakan jenis permainan yang berasal dari budaya suatu daerah

yang didalamnya memiliki refleksi hasil karya cipta manusia yang membawa unsur budaya. Andriani menuturkan bahwa permainan tradisional memiliki dampak yang positif bagi anak. Hal ini karena dalam praktiknya mereka dapat berfantasi, berekreasi, berkreasi, berolah raga yang sekaligus sebagai sarana berlatih untuk hidup bermasyarakat, keterampilan, kesopanan serta ketangkasan (Andriani, 2012).

Permainan tradisional memiliki beberapa kelebihan khususnya bagi anak. Wijayanti mengemukakan bahwa kelebihan dari permainan tradisional bagi anak adalah melalui permainan ini anak menjadi mampu untuk mengembangkan keterampilan sosial anak yang bersifat kompetitif, sehingga memberikan kesempatan pada anak untuk belajar bersaing dengan sehat (Wijayanti, 2018). Anak-anak juga menjadi memiliki rasa kerjasama sehingga mereka dapat saling berinteraksi dan saling membantu untuk mewujudkan tujuannya (Trismahwati & Sari, 2020).

Sumbangan positif yang dapat diperoleh anak dari kegiatan bermain yang dalam praktiknya menggunakan permainan tradisional sebagai sarannya adalah tubuh anak-anak menjadi bugar, sehat, dan tangguh (Siti Nur Hayati & Hibana, 2021). Hal ini karena pola permainan dalam permainan tradisional yang cenderung mengharuskan anak bermain aktif karena dilakukan di lapangan atau tempat yang luas dan terbuka.

Permainan tradisional *perepet jengkol* merupakan permainan yang berasal dari daerah Jawa Barat. Permainan tradisional ini dimainkan secara beregu dengan jumlah pemain sekitar tiga sampai empat orang atau lebih. Cara bermainnya adalah para pemain berdiri bergandengan tangan dengan punggung saling membelakangi. Kaki para pemain kemudian diangkat satu dengan tinggi se betis, lalu dianyam dari belakang. Pemain akan bergerak dan melompat ke kiri atau ke kanan sesuai kesepakatan kedua belah pihak sambil bertempuk tangan. Saat berputar, pemain menyanyikan lagu seperti ini.

Syair lagu :

Perepet jengkol jajahean 2x
Kadempet kadempet jejeretean

Artinya:

Perepet jengkol seperti jahe 2x
Kejepit-kejepit berteriak-teriak
(Utomo & Ismail, 2019)

Dalam permainan *perepet jengkol* tidak ada istilah kalah dan menang. Permainan ini akan berakhir jika satu dari beberapa pemain tidak dapat mempertahankan keseimbangannya. Hal ini karena jika mereka kehilangan keseimbangannya, maka mereka akan terjatuh, dan setelah itu permainan selesai (Darmayanti et al., 2020).

Dilihat dari pola mainannya dapat dilihat bahwa permainan *perepet jengkol* memiliki nilai karakter yang baik. Seperti yang dikatakan oleh Inten dkk yang menyatakan bahwa permainan *perepet jengkol* merupakan salah satu jenis permainan yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang baik, karena pola mainannya yang mengedepankan unsur kerjasama (Inten et al., 2016). Sementara itu Mayakania menuturkan bahwa terdapat unsur *ajen atikan* atau nilai-nilai edukatif yang terkandung dalam permainan *perepet jengkol*. Unsur tersebut adalah unsur keseimbangan dan ketahanan tubuh (Mayakania, 2016). Dari kedua hal tersebut dapat disimpulkan bahwa permainan *perepet jengkol* memiliki nilai positif bagi anak.

Manfaat Permainan Tradisional *Perepet Jengkol* Untuk Perkembangan Anak Usia Dini

Perkembangan merupakan proses dimana kemampuan dalam tubuh menjadi bertambah matang (Novela, 2018). Pada anak, kemampuan mereka dalam merespon pembicaraan orang tua, tawa orang dewasa, merangkak, berjalan, memegang suatu benda dan sebagainya merupakan

proses perkembangan anak dalam merespon keadaan disekitarnya (Kamelia, 2019). Berhubung anak sudah mulai merespon keadaan sekitarnya, maka sangat perlu dan penting agar diberikan cara-cara yang positif yang dapat merangsang perkembangan anak. Hal ini karena menurut Aminah dkk perkembangan anak sejak masa kecil akan berpengaruh ketika anak tersebut dewasa. Pengalaman-pengalaman yang diperoleh anak secara tidak langsung akan tertanam pada diri seorang anak (Aminah et al., 2022).

Permainan tradisional *perepet jengkol* merupakan salah satu jenis permainan yang memiliki manfaat untuk perkembangan anak usia dini. Manfaat dapat dilihat pada setiap aspek perkembangannya. Aspek pertama yaitu dari segi perkembangan fisik-motorik. Menurut Aghnaita perkembangan fisik anak melibatkan dua wilayah koordinasi motorik. Pertama motorik kasar dan kedua motorik halus (Aghnaita, 2017). Decaprio menerangkan bahwa motorik kasar yaitu suatu aktivitas yang dilakukan dengan memakai otot-otot besar yang berada di dalam tubuh. Kegiatan meliputi berjalan, berlari, melompat, mendorong, dan sebagainya. Gerakan motorik kasar anak tergantung bagaimana kematangannya dalam berkoordinasi dengan tubuhnya sendiri yang memerlukan suatu latihan dan memerlukan kemampuan yang kegiatannya membutuhkan energi yang besar (Decaprio & Perdana, 2013). Sementara itu motorik halus adalah kegiatan yang dikendalikan oleh otot kecil. Otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan pada bagian tubuh dengan lebih spesifik seperti melipat, menggantung, memainkan alat mainan dan lain-lain (Aghnaita, 2017).

Perkembangan pada aspek fisik motorik anak dapat diamati ketika anak-anak memainkan permainan *perepet jengkol*. Anak-anak menggunakan otot besarnya karena mereka melakukan kegiatan melompat dengan menggunakan satu kaki. Ketika mereka melompat menggunakan satu kaki, maka mereka akan membutuhkan banyak energi. Akibatnya fisik mereka menjadi terlatih dan tubuh menjadi lebih bugar.

Gerak yang dilakukan oleh anak ketika bermain permainan *perepet jengkol* bukan hanya tentang bagaimana anak mengeluarkan energi ataupun mengatur tubuh agar tetap seimbang, tetapi juga perihal cara menjaga kepercayaan kepada teman bermain. Ini lantas menandakan bahwa ada gerak relasi yang tercipta dalam permainannya. Senada dengan hal tersebut Sunaryo menyatakan bahwa gerak yang terdapat dalam permainan *perepet jengkol* termasuk dalam gerak *relationship*. Ini berarti bahwa permainan *perepet jengkol* mampu mendorong anak untuk mempercayai temannya (Sunaryo et al., 2020). Dari hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa rupanya terdapat aspek perkembangan sosial emosional yang tercermin dalam permainan *perepet jengkol*. Terlihat dari unsur kerjasama yang tercipta pada pola permainannya.

Perkembangan sosial emosional anak berkaitan dengan kondisi anak ketika bersosialisasi dan mengelola emosi. Desi dkk memaparkan bahwa keterampilan sosial merupakan cara anak dalam melakukan interaksi, baik dalam hal bertingkah laku maupun dalam hal berkomunikasi dengan orang lain (Desi et al., 2022). Setiawan memaparkan bahwa melalui permainan tradisional, anak-anak secara langsung maupun tidak langsung terfasilitasi dalam mengelola aspek rasa, karsa, dan karya. Hal ini karena pengelolaan rasa, karsa, dan karya sangat diperlukan dalam interaksi anak-anak dengan orang lain (Setiawan, 2016).

Pada permainan tradisional *perepet jengkol*, aspek perkembangan sosial emosionalnya dapat diamati ketika anak-anak yang harus bekerjasama untuk menjaga keseimbangan dengan saling berpegangan. Pada momen tersebut anak-anak menyesuaikan dirinya dengan mengontrol dirinya masing-masing. Ketika anak mengontrol emosi maka anak menjadi sadar bahwa ia tidak bekerja sendiri. Akibatnya ego anak menjadi lebih dapat diredam sehingga anak menjadi lebih menghargai rekan bermainnya.

Aspek selanjutnya yaitu dari segi perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki anak. Bahasa adalah suatu sistem simbol yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain (Friantary, 2020). Kemampuan berbahasa pada anak dapat dikembangkan melalui permainan tradisional. Cendana dan Suryana

memaparkan bahwa kemampuan bahasa yang dapat ditingkatkan dari permainan tradisional adalah kemampuan anak dalam mendengarkan teman berbicara, memahami permainan yang akan dimainkan, mengenal perbedaan kata kata sifat, menirukan kalimat yang disampaikan secara sederhana, mengutarakan pendapat kepada orang lain, menceritakan kembali permainan yang telah dimainkan, mengenal suara yang ada disekitarnya (Cendana & Suryana, 2021).

Terdapat beberapa perkembangan bahasa yang dapat diamati ketika anak bermain *perepet jengkol*. Pertama adalah adanya momen dimana anak mendengarkan dan memperhatikan temannya dengan seksama terkait instruksi yang diberikan agar dapat bertahan dan tidak terjatuh. Kedua yakni pada saat anak menyanyikan lagu *perepet jengkol* yang menggunakan bahasa Sunda. Dari kemampuan anak menggunakan bahasa sunda maka anak telah menirukan kalimat yang disampaikan serta turut berpartisipasi dalam melestarikan bahasa Sunda. Ketiga adalah kemampuan anak dalam berbicara dengan lebih cepat. Ini ditandai pada lagu yang dinyanyikan dengan tempo yang semakin cepat sehingga anak-anak dapat melatih pengucapannya dan belajar berbicara lebih cepat.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada bahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional *perepet jengkol* memiliki manfaat bagi perkembangan anak usia dini. Pertama yaitu pada aspek perkembangan fisik dan motorik anak yang ditandai dengan aktivitas fisik anak yang membutuhkan banyak energi yaitu anak bergerak melompat dan berputar dengan menggunakan satu kaki. Kedua yaitu pada aspek sosial emosional yang ditandai dengan kemampuan anak dalam menekan ego, berkomunikasi, bekerjasama. Ketiga yaitu pada aspek perkembangan bahasa yang ditandai dengan kemampuan anak dalam memperhatikan instruksi teman, penggunaan bahasa Sunda, dan pengucapan anak dengan tempo anak yang cepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghnaita, A. (2017). Perkembangan Fisik-Motorik Anak 4-5 Tahun Pada Permendikbud no. 137 Tahun 2014 (Kajian Konsep Perkembangan Anak). *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 219–234. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2017.32-09>
- Aminah, A., Hairida, H., & Hartoyo, A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8349–8358. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3791>
- Andriani, T. (2012). Permainan Tradisional Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Sosial Budaya*, 9(1), 121–136.
- Cendana, H., & Suryana, D. (2021). Pengembangan Permainan Tradisional untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 771–778. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1516>
- Darmayanti, N., Ekawati, D., & Rachmat, A. (2020). Traditional sundanese games as play therapy for traumatic risk reduction of child earthquake victims: A cultural and psychological study. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 11(2), 479–494.
- Decaprio, R., & Perdana, Z. (2013). *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*. DIVA Press.
- Desi, T., Kartini, K., & Susilawati, I. (2022). Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Tradisional Gobak Sodor Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Tk Pelangi. *Masa Keemasan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 39–43. <https://doi.org/10.46368/mkjpaud.v2i1.737>
- Farhurohman, O. (2017). Hakikat Bermain dan Permainan Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta*, 2(1), 27–36.
- Friantary, H. (2020). Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini. *Zuriah : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 127. <https://doi.org/10.29240/zuriah.v1i2.2100>

- Hasanah, U. (2016). Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 717–733. <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12368>
- Inten, D. N., Mulyani, D., Alhamuddin, & Neneng Permatasari, A. (2016). Kearifan Lokal Sebagai Media Pendidikan Karakter Antikorupsi pada Anak Usia Dini Melalui Strategi Dongkrak. *Jurnal Integritas*, 02(1), 135.
- Kamelia, N. (2019). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) Stppa Tercapai di Ra Harapan Bangsa Maguwoharjo Condong Catur Yogyakarta. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(2), 112. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v2i2.9064>
- Mayakania, N. D. (2016). Penerapan *Ajen Atikan* Untuk Anak-Anak Komunitas Hong Melalui Seni Kakawihan kaulinan barudak buhun dalam upaya membina kesalehan budaya. *Jurnal Sosioreligi*, 14.
- Novela, T. (2018). Dampak Pola Asuh Ayah Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2, 1–13.
- Nurhayati, S., & Zarkasih Putro, K. (2021). Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 52–64. <https://jpk.jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id/index.php/jpk/article/view/717>
- Saripudin, A. (2019). Analisis Tumbuh Kembang Anak Ditinjau Dari Aspek Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Equalita: Jurnal Pusat Studi Gender Dan Anak*, 1(1), 114. <https://doi.org/10.24235/equalita.v1i1.5161>
- Setiawan, M. H. Y. (2016). Improving Early Childhood Social Skills Through Traditional Games. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 1–8.
- Siti Nur Hayati, & Hibana, H. (2021). Reaktualisasi Permainan Tradisional untuk Pengembangan Kreativitas Anak. *Jurnal Pelita PAUD*, 5(2), 298–309. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v5i2.1344>
- Sunaryo, A., Masunah, J., Narawati, T., & Nugraheni, T. (2020). Gerak Relationship Pada Permainan Anak Sunda Sebagai Sumber Penciptaan Komposisi Tari Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1076. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.499>
- Trismahwati, D., & Sari, N. I. (2020). Identifikasi Kemampuan Kerjasama Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional. *Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 1–20.
- Utomo, & Ismail, M. (2019). *Permainan tradisional: Media stimulasi dan intervensi AUSBK (Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus)*. Banjarbaru : Prodi. PJ JPOK FKIP ULM Press.
- Wijayanti, R. (2018). Permainan Tradisional Sebagai Media Pengembangan Kemampuan Sosial Anak. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 51–56. <https://doi.org/10.17509/cd.v5i1.10496>